

PENINGKATAN KAPASITAS PENGETAHUAN PASIEN TUBERKULOSIS TERHADAP EFEK SAMPING OBAT ANTI TUBERKULOSIS

Increasing Knowledge Capacity of Tuberculosis Patients on Side Effects of Anti Tuberculosis Drugs

Rusli¹, Muh. Askar², Rusdianan¹, Yaumil Fachni Tandjungbulu³

¹Jurusan Farmasi, Poltekkes Kemenkes Makassar, Indonesia

²Ilmu Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Makassar, Indonesia

³Teknologi Laboratorium Medis, Poltekkes Kemenkes Makassar, Indonesia
(email : rusfar67@yahoo.com)

ABSTRACT

Tuberculosis is still become a serious infectious disease and health global problem, until now the level of patient compliance in taking anti-tuberculosis drugs is still low so that it is necessary to monitor and educate patients about the importance of compliance in taking anti-tuberculosis drugs so that there is no increase case of drug-resistant tuberculosis especially MDR-TB and XDR-TB. Research-based community service activities were carried out on October 2nd, 2021, and ended on October 16th, 2021, with nonphysical intervention methods for tuberculosis patients in Tamangapa Village, Manggala District, Makassar City, South Sulawesi who received treatment at Tamangapa Community Health Center as many as 50 patients, using visual media consist of the presentation of material through powerpoints, playing video, giving pocketbooks of tuberculosis knowledge and treatment guidelines, banners, and evaluation through pre-test and post-test. The results obtained were an increase in the knowledge of tuberculosis patients on the side effects of anti-tuberculosis drugs as much as 47% after education and counseling was carried out so that it is hoped this community service activity can increase the knowledge of tuberculosis patients about the side effects of anti-tuberculosis drugs and can reduce the occurrence of drug-resistant tuberculosis cases especially MDR-TB and XDR-TB, which can improve the health status of the community, especially tuberculosis patients at Tamangapa Community Health Center, Manggala District, Makassar City, South Sulawesi. It can be suggested that further community service needs to be carried out for the expansion of the activity area so that it can be carried out in all Community Health Centers in Makassar City.

Keywords: Tuberculosis Patients, Anti Tuberculosis Drugs

ABSTRAK

Tuberkulosis masih menjadi penyakit infeksi menular yang cukup serius dan merupakan permasalahan kesehatan di dunia, sampai saat ini tingkat kedisiplinan penderita dalam mengkonsumsi obat anti tuberkulosis masih rendah sehingga dibutuhkan pengawasan dan edukasi pada penderita tentang pentingnya kepatuhan dalam mengkonsumsi obat anti tuberkulosis agar tidak terjadi peningkatan kasus bentuk resisten obat dari penyakit tuberkulosis khususnya MDR-TB dan XDR-TB. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berbasis riset dilaksanakan pada tanggal 2 Oktober 2021 dan berakhir pada tanggal 16 Oktober 2021, dengan metode intervensi non fisik pada penderita tuberkulosis di Kelurahan Tamangapa, Kecamatan Manggala, Kota Makassar, Sulawesi Selatan yang berobat di Puskesmas Tamangapa sebanyak 50 orang, dengan pemanfaatan media visual berupa presentasi materi melalui *power point*, pemutaran video, pemberian buku saku pedoman pengetahuan dan pengobatan tuberkulosis, banner, dan evaluasi *pre test* dan *post test*. Hasil yang diperoleh terdapat peningkatan pengetahuan pasien tuberkulosis terhadap efek samping obat anti tuberkulosis sebanyak 47% setelah edukasi dan penyuluhan dilakukan, sehingga diharapkan dengan adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat meningkatkan pengetahuan pasien tuberkulosis terhadap efek samping obat anti tuberkulosis dan selanjutnya dapat mengurangi terjadinya peningkatan kasus bentuk resisten obat dari penyakit tuberkulosis khususnya MDR-TB dan XDR-TB, yang dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat khususnya penderita tuberkulosis yang ada di Puskesmas Tamangapa, Kecamatan Manggala, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Dapat disarankan perlu dilakukan pengabdian kepada masyarakat lanjutan untuk perluasan wilayah kegiatan tersebut sehingga dapat dilakukan di seluruh Puskesmas di Kota Makassar.

Kata Kunci : Pasien Tuberkulosis, Obat Anti Tuberkulosis

PENDAHULUAN

Salah satu sasaran pokok Rencana Strategis Kementerian Kesehatan tahun 2020-2024 yaitu pengendalian penyakit menular. Kebutuhan untuk mengendalikan faktor risiko utama dalam menurunkan beban penyakit menular harus dipantau melalui pengawasan atau surveilans yang efektif secara rutin dan terkoordinasi. Tiga penyakit menular yang menjadi perhatian khusus pemerintah saat ini salah satunya adalah tuberkulosis (Permenkes RI, 2020). Tuberkulosis merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh infeksi bakteri *Mycobacterium tuberculosis* yang dapat menyerang paru dan organ lainnya (Permenkes RI, 2016). Hingga saat ini,

tuberkulosis masih menjadi penyakit infeksi menular yang cukup serius dan merupakan permasalahan kesehatan di dunia (Ida dkk, 2014). *World Health Organization* (WHO) melaporkan bahwa sebanyak 1,5 juta orang meninggal karena tuberkulosis dan terdapat 58% kasus tuberkulosis baru yang terjadi di Asia Tenggara. India, Indonesia, dan Tiongkok menjadi negara dengan jumlah kasus tuberkulosis terbanyak di dunia, masing-masing 23%, 10%, dan 10% dari total kejadian di seluruh dunia. Indonesia menempati peringkat kedua kasus tertinggi di dunia bersama Tiongkok. Satu juta kasus baru pertahun diperkirakan terjadi di Indonesia (Irianti dkk, 2016).

Berdasarkan *Global Tuberculosis Report 2018*, diperkirakan di Indonesia pada tahun 2017 terdapat 842.000 kasus tuberkulosis baru (319 per 100.000 penduduk) dan kematian karena tuberkulosis sebesar 116.400 (44 per 100.000 penduduk). Angka notifikasi kasus atau *case notification rate* (CNR) dari semua kasus dilaporkan sebanyak 171 per 100.000 penduduk. Secara nasional diperkirakan jumlah kasus tuberkulosis resistan obat (TB-RO) sebanyak 12.000 kasus yang berasal dari 2,4% kasus baru dan 13% kasus pengobatan ulang. Terlepas dari kemajuan yang telah dicapai Indonesia, jumlah kasus tuberkulosis baru di Indonesia masih menduduki peringkat kedua di dunia dan merupakan salah satu tantangan terbesar yang dihadapi Indonesia dan memerlukan perhatian dari semua pihak, karena memberikan beban morbiditas dan mortalitas yang tinggi. Tuberkulosis merupakan penyebab kematian tertinggi setelah penyakit jantung iskemik dan penyakit serebrovaskuler (Kepmenkes RI, 2019).

Kasus tuberkulosis di Indonesia perlu mendapatkan perhatian khusus, penyebab utama tingginya tuberkulosis di Indonesia dipengaruhi oleh antara lain wilayah Indonesia cukup besar dengan kepadatan penduduk yang cukup tinggi, pada beberapa daerah tuberkulosis mudah menular diakibatkan karena kepadatan penduduk dan sanitasi lingkungan yang kurang baik. Selain itu, keadaan status gizi buruk yang dapat menyebabkan kondisi fisik lemah pada seseorang mempermudah orang tersebut menderita penyakit infeksi terutama tuberkulosis karena dipengaruhi oleh status imunitasnya. Kemudian pengobatan tuberkulosis yang cukup lama yakni enam bulan sehingga banyak penderita yang tidak menyelesaikan pengobatan. Tingkat kedisiplinan penderita dalam mengkonsumsi Obat Anti Tuberkulosis (OAT) yang masih rendah sehingga dibutuhkan pengawasan dan edukasi pada penderita tentang pentingnya kepatuhan dalam mengkonsumsi AOT (Cissy, 2009).

Selama ini penyakit tuberkulosis diatasi dengan penggunaan antibiotik. Rifampisin (RIF), Isoniazid (INH), etambutol (EMB), streptomisin, dan pirazinamid (PZA) telah dimanfaatkan selama bertahun-tahun sebagai anti-tuberkulosis (anti-TB). Namun, banyak penderita yang telah menunjukkan resistensi terhadap obat lini pertama ini.

Sejak tahun 1980-an, kasus tuberkulosis di seluruh dunia mengalami peningkatan karena kemunculan *Multi Drug Resisten Tuberculosis* (MDR-TB). Bakteri penyebab MDR-TB adalah strain *Mycobacterium tuberculosis* yang resisten terhadap obat anti-TB *first-line* seperti INH dan RIF. MDR-TB mendorong penggunaan obat lini kedua yang lebih toksik seperti etionamid, sikloserin, kanamisin, dan kapreomisin. Namun *Extensively Drug-Resisten Tuberculosis* (XDR-TB) menyebabkan bakteri penyebab tuberkulosis resisten terhadap obat lini kedua (Irianti dkk, 2016).

Bentuk resisten obat dari penyakit tuberkulosis khususnya MDR-TB dan XDR-TB memunculkan tantangan yang signifikan untuk mengontrol tuberkulosis paru dan manajemen dari penderita tuberkulosis (Kateete *et al*, 2019). WHO memperkirakan sekitar 10,0 juta (berkisar antara 9,0-11,1 juta) penderita tuberkulosis pada tahun 2018 termasuk setengah juta kasus baru tuberkulosis resisten terhadap RIF (78% adalah MDR-TB). Secara global pada tahun 2018, diperkirakan 3,4% kasus baru dan 18% kasus dengan riwayat pengobatan sebelumnya menjadi MDR-TB, dan pada tahun 2018 dilaporkan 484.000 kasus (berkisar antara 417.000-556.00) insiden kasus MDR-TB dan sekitar 214.000 (berkisar antara 133.000-295.000) kematian karena MDR-TB (WHO, 2019).

Tuberkulosis resistan obat merupakan penyakit menular mematikan yang menjadi ancaman kesehatan global yang serius, terutama pada populasi negara baru berkembang. Hal ini berdampak tidak hanya pada pasien secara individu dan keluarga mereka, tetapi juga memberikan beban yang luar biasa pada sistem kesehatan masyarakat yang luas (Brown *et al*, 2016). Pengobatan tuberkulosis resisten obat yang lebih lama dan lebih mahal menggunakan OAT lini kedua yang lebih toksik, dengan angka kegagalan dan mortalitas yang tinggi (Onyedum *et al*, 2017). Faktor utama yang berkontribusi terhadap timbulnya resistensi yaitu riwayat pengobatan sebelumnya yang meliputi kualitas obat yang buruk, regimen pengobatan yang tidak tepat, ketidakpatuhan pasien dalam mengkonsumsi obat, dan malabsorpsi karena kondisi mendasar lainnya (Luo *et al*, 2019).

Resistensi bakteri *Mycobacterium tuberculosis* terhadap OAT terjadi karena terdapatnya mutasi pada bakteri

Mycobacterium tuberculosis. Mutasi ini terjadi karena pengaruh obat yang tidak adekuat membunuh seluruh bakteri *Mycobacterium tuberculosis* sehingga bakteri yang bertahan hidup dapat mengalami mutasi. Bahkan bakteri yang telah mengalami mutasi ini menjadi semakin virulen. Mutasi ini terjadi pada tingkat gen yang akan mengkode enzim yang sebelumnya merupakan target obat anti tuberkulosis, sehingga dengan terjadinya mutasi ini maka OAT tidak dapat mengganggu kerja enzim dari bakteri *Mycobacterium tuberculosis* (Indra dkk, 2020). Morbiditas dan mortalitas akibat tuberkulosis merupakan permasalahan yang sangat serius terutama akibat permasalahan timbulnya efek samping akibat penggunaan OAT. Efek samping yang serius adalah hepatotoksik. Hal ini menimbulkan dilema dalam pengobatan tuberkulosis dan eradikasi bakteri tuberkulosis, karena mempengaruhi keberhasilan terapi. Putusnya terapi akibat timbul efek samping, menimbulkan resistensi bakteri sehingga memperberat beban penyakit dan beban pasien itu sendiri (Ida dkk, 2014). Berdasarkan hal tersebut sehingga perlu adanya edukasi untuk peningkatan kapasitas pengetahuan pada pasien tuberkulosis terhadap efek samping OAT yang dikonsumsi, sehingga penderita dapat dengan patuh mengkonsumsi OAT sesuai aturan dan anjuran dari tenaga kesehatan.

Sulawesi Selatan menempati peringkat keenam provinsi dengan beban tuberkulosis tertinggi, terdapat 7.139 kasus tuberkulosis pada tahun 2016. Khusus di Kota Makassar urutan tertinggi penderita tuberkulosis, berdasarkan data yang diperoleh dari Bidang Bina Pencegahan Penyakit dan Penyehatan Lingkungan Dinas Kesehatan Kota Makassar, angka penemuan penderita baru tuberkulosis paru dengan Basil Tahan Asam (BTA) positif di 14 kecamatan Kota Makassar tahun 2015 sebanyak 2.361 penderita, salah satu kelurahan yang mempunyai jumlah kasus tuberkulosis meningkat yaitu pada Kelurahan Tamangapa, Kecamatan Manggala, Kota Makassar. Proses penemuan penyakit tuberkulosis dilakukan oleh pengelola tuberkulosis di masing-masing Puskesmas melalui pelacakan atau pencarian kasus baru, pelacakan penderita mangkir, dan pemeriksaan kontak (Andi, 2019).

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan di Kelurahan Tamangapa, Kecamatan Manggala, Kota Makassar, tim pengabdian kepada masyarakat bekerjasama dengan petugas kesehatan di Puskesmas Tamangapa diperoleh data dari Laporan Penilaian Kinerja Puskesmas Tamangapa bahwa Hasil Kinerja Kegiatan (Upaya Kesehatan Wajib dan Upaya Kesehatan Pengembangan) Puskesmas Tamangapa Triwulan II Tahun 2019 hasil cakupan Kinerja Program Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit Menular ditemukan capaiannya masih kurang yaitu di bawah 81% pada kegiatan *Case Detection Rate* (CDR) TB-BTA positif capaiannya hanya 36,27% (dikategorikan kurang apabila persentase \leq 80%). Hal ini dikarenakan dari kelurahan yang ada di Puskesmas Tamangapa ada beberapa Rukun Warga (RW) yang merupakan Daerah Zona Merah tuberkulosis dengan angka penderita tuberkulosis yang cukup tinggi sementara kesadaran warga untuk memeriksakan diri dan berobat ke Pelayanan Kesehatan masih kurang (Puskesmas Tamangapa, 2019).

Permasalahan saat ini yang dihadapi oleh Puskesmas Tamangapa terhadap penderita tuberkulosis yaitu masih kurangnya pemahaman masyarakat tentang penyakit tuberkulosis paru dan masih ada pasien yang tidak mengembalikan pot sampel dahak ke Puskesmas untuk dilakukan pemeriksaan lanjutan terkait keluhannya, serta banyak penderita tuberkulosis yang tidak patuh dalam mengkonsumsi OAT dalam hal ini tidak tuntas pengobatan selama enam bulan sehingga terdapat pasien tuberkulosis yang resistan terhadap OAT. Pemecahan permasalahan ini yang diharapkan dari Puskesmas Tamangapa yaitu perlu kegiatan yang berkesinambungan dan konsisten dalam sosialisasi atau penyuluhan tentang penyakit tuberkulosis paru di tingkat kerjasama lintas program dan lintas sektor dapat ditingkatkan, dan diharapkan peranan kader tuberkulosis lebih ditingkatkan, serta adanya wilayah binaan penderita tuberkulosis (Puskesmas Tamangapa, 2019). Berdasarkan uraian tersebut, penulis berkeinginan untuk melakukan pengabdian masyarakat program pengembangan desa mitra untuk peningkatan kapasitas pengetahuan pasien tuberkulosis terhadap efek samping OAT di Kelurahan Tamangapa.

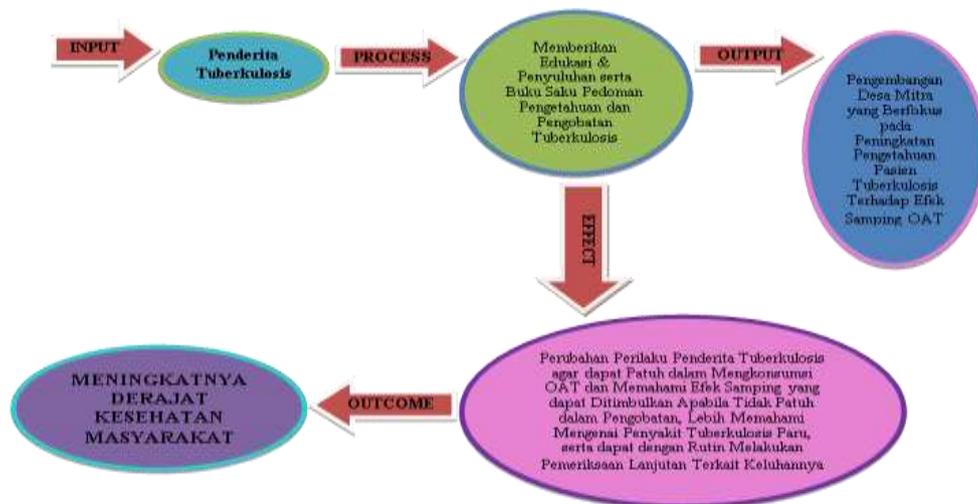
SOLUSI PERMASALAHAN

Merujuk pada permasalahan tersebut, maka kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah terlaksana yaitu memberikan edukasi dan penyuluhan mengenai efek samping OAT untuk meningkatkan kapasitas pengetahuan pasien tuberkulosis terhadap efek samping OAT. Selain itu, dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan pengembangan desa mitra yang berfokus pada upaya peningkatan pengetahuan pasien tuberkulosis tentang efek samping OAT bertempat di Kelurahan Tamangapa, dengan kegiatan upaya promotive agar pasien tuberkulosis dapat mengetahui dan memahami cara mengkonsumsi OAT yang tepat.

Upaya promotif yang dilakukan dengan memberikan edukasi kepada pasien tuberkulosis agar dapat patuh mengkonsumsi OAT sesuai dengan aturan

dan anjuran dari tenaga kesehatan. Sehingga dengan pengetahuan tersebut, dapat meningkatkan kapasitas pengetahuan pasien tuberkulosis terhadap efek samping OAT, dan dapat merubah perilaku penderita tuberkulosis agar dapat lebih memahami mengenai penyakit tuberkulosis paru, pemeriksaan lanjutan yang harus dilakukan terkait keluhannya, agar dapat patuh mengembalikan pot sampel dahak ke Puskesmas untuk dilakukan pemeriksaan lanjutan, serta penderita tuberkulosis dapat patuh dalam mengkonsumsi OAT dalam hal ini dapat tuntas dalam pengobatan selama enam bulan sehingga mengurangi resiko kasus resisten terhadap OAT, dan dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat khususnya penderita tuberkulosis yang ada di Puskesmas Tamangapa, Kecamatan Manggala, Kota Makassar, Sulawesi Selatan.

Kerangka pemecahan masalah dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemecahan Masalah
(Sumber : Data Primer)

Berdasarkan kerangka pemecahan masalah tersebut, hasil akhir dari kegiatan pemberian edukasi dan penyuluhan serta pembagian buku saku pedoman pengetahuan dan pengobatan tuberkulosis dalam rangka pengabdian kepada masyarakat dapat

meningkatkan pengetahuan pasien tuberkulosis terhadap efek samping OAT dan selanjutnya dapat mengurangi terjadinya peningkatan kasus bentuk resisten obat dari penyakit tuberkulosis khususnya MDR-TB dan XDR-TB.

METODE PELAKSANAAN

Peserta

Peserta dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu penderita tuberkulosis di Kelurahan Tamangapa, Kecamatan Manggala, Kota Makassar,

Sulawesi Selatan yang bersedia untuk mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Puskesmas Tamangapa. Target awal peserta yaitu sejumlah 100 orang, namun dikarenakan kondisi pandemi *Corona Virus*

Disease 2019 sehingga jumlah peserta yang diizinkan mengikuti kegiatan dari pihak Puskesmas Tamangapa yaitu sebanyak 50 orang.

Tempat dan Waktu Kegiatan

Tempat dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu di Kelurahan Tamangapa, Kecamatan Manggala, Kota Makassar, Sulawesi Selatan yang berfokus pada 3 wilayah binaan di Puskesmas Tamangapa yang merupakan daerah zona merah tuberkulosis yaitu di RW 04 yang terdiri dari 4 Rukun Tetangga (RT) dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 1.265 orang dan perempuan sebanyak 1.233 orang, RW 05 yang terdiri dari 5 RT dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 950 orang dan perempuan sebanyak 904 orang, dan RW 01 yang terdiri dari 6 RT dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 788 orang dan perempuan sebanyak 705 orang dengan angka penderita tuberkulosis yang cukup tinggi sementara kesadaran warga untuk memeriksakan diri dan berobat ke Pelayanan Kesehatan masih kurang.

Metode Pengabdian kepada Masyarakat

Intervensi pada kegiatan ini dimulai dengan pembuatan materi yang akan disampaikan dan pembuatan media visual berupa buku saku dan video mengenai penyakit tuberkulosis dan berfokus pada pengetahuan tuberkulosis secara umum, pencegahan, dan pengobatannya. Metode pelaksanaan kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan ini yaitu dengan dua metode yakni pemberian edukasi melalui ceramah atau penyampaian materi, dengan pemanfaatan media visual berupa presentasi materi melalui *power point*, dan pemutaran video mengenai gambaran penyakit tuberkulosis secara keseluruhan, pencegahan, dan akibat atau efek samping yang dapat ditimbulkan apabila tidak patuh dalam pengobatan tuberkulosis. Selain itu, metode lainnya yaitu dilakukan dengan pemberian buku saku pedoman pengetahuan dan pengobatan tuberkulosis dan *banner* agar dapat membantu mempermudah para penderita tuberkulosis dalam memahami serta mempelajari penyakit tuberkulosis khususnya pengobatan OAT. Kegiatan intervensi yang dilakukan juga disertai dengan pemberian *pre test* dan *post test* untuk mengukur sejauh mana pengetahuan penderita tuberkulosis tentang penyakit tuberkulosis khususnya pengobatan tuberkulosis sebelum dan sesudah intervensi.

Tujuan penyampaian materi menggunakan metode ceramah dan media visual berupa pemutaran video agar penderita tuberkulosis dapat mudah memahami, lebih tertarik, dan mencerna materi yang disampaikan oleh fasilitator dengan baik,

sedangkan untuk mempermudah para penderita tuberkulosis dalam memahami serta mempelajari penyakit tuberkulosis dimanapun kami memberikan setiap penderita tuberkulosis sebuah buku saku yang dapat memberikan informasi lengkap menyeluruh mengenai penyakit tuberkulosis, apa yang dimaksud dengan MDR-TB, bagaimana seseorang dapat terkena MDR-TB, mengapa MDR-TB perlu diobati, bagaimana proses pengobatan MDR-TB, bagaimana agar bisa mendapatkan pengobatan, bagaimana cara memantau kemajuan pengobatan, dan informasi lainnya terkait penyakit tuberkulosis, pengobatan, dan efek samping OAT.

HASIL

Telah dilaksanakan penyuluhan pengembangan desa mitra yang berfokus pada upaya peningkatan pengetahuan pasien tuberkulosis tentang efek samping obat anti tuberkulosis bertempat di Kelurahan Tamangapa untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan tentang penyakit tuberkulosis khususnya terkait OAT, sehingga terjadi perubahan perilaku penderita tuberkulosis agar dapat patuh dalam mengkonsumsi OAT dan memahami efek samping yang dapat ditimbulkan apabila tidak patuh dalam pengobatan, lebih memahami mengenai penyakit tuberkulosis paru, serta dapat dengan rutin melakukan pemeriksaan lanjutan terkait keluhannya, sehingga terjadi peningkatan derajat kesehatan. Adapun tahapan kegiatan yang telah dilaksanakan dalam pengabdian kepada masyarakat ini terdiri dari 3 tahapan yaitu persiapan kegiatan, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi :

1. Persiapan Kegiatan
 - a. Dilakukan survei lokasi rencana tempat kegiatan yang dilakukan pada bulan Januari 2021.
 - b. Dilakukan penyusunan proposal pengabdian kepada masyarakat pada bulan Maret 2021.



Gambar 2. Puskesmas Tamangapa dan Proposal Pengabmas

- c. Membuat video dan materi penyuluhan pada bulan April 2021.



Gambar 3. Video dan Bahan Materi dalam Penyuluhan

- d. Mempersiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan pada bulan Juli 2021.



Gambar 4. Alat dan Bahan yang Digunakan dalam Kegiatan (Banner, Spanduk, Buku Saku)

- e. Pengurusan perizinan pada bulan Juli 2021.
- f. Dilakukan koordinasi dengan mitra mengenai jadwal kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan pada tanggal 1 Oktober 2021.



Gambar 5. Pengurusan Perizinan dan Koordinasi Mitra Terkait Kegiatan (Sumber : Data Primer)

2. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan puncak kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan

pada tanggal 2 Oktober 2021 dengan menerapkan protokol kesehatan melalui beberapa kegiatan, antara lain :

- a. Dilakukan registrasi peserta, scan suhu, dan pemakaian *hand sanitizer* kepada setiap peserta dan petugas sebelum memasuki ruangan tempat kegiatan berlangsung.



Gambar 6. Pelaksanaan Kegiatan Menerapkan Protokol Kesehatan (Sumber : Data Primer)

- b. Pembukaan kegiatan, diawali dengan sambutan dari kepala Puskesmas Tamangapa untuk membuka acara kegiatan pengabdian kepada masyarakat.



Gambar 7. Pembukaan Kegiatan

- c. Selanjutnya sambutan ketua tim pengabdian kepada masyarakat dan penyerahan plakat serta buku saku pasien tuberkulosis secara simbolis kepada kepala Puskesmas Tamangapa.



Gambar 8. Penyerahan Plakat dan Buku Saku Secara Simbolis

- d. Pembagian buku saku pasien tuberkulosis kepada peserta pengabdian kepada masyarakat.



Gambar 9. Pembagian Buku Saku Pada Peserta

- e. Pemaparan materi Materi pertama mengenai "Penyakit Tuberkulosis dan Penularannya" disampaikan oleh Muh. Askar, S.Kep, NS, M.Kes.



Gambar 10. Pemaparan Materi Pertama

Materi kedua mengenai "Efektivitas Pengobatan dan Efek Samping OAT" disampaikan oleh Dr. Rusli, Sp. FRS, Apt.



Gambar 11. Pemaparan Materi Kedua (Sumber : Data Primer)

Materi ketiga mengenai "Kepatuhan dalam Pengobatan OAT" disampaikan oleh Rusdaman, S.Si, M.Si, Apt.



Gambar 12. Pemaparan Materi Ketiga

- f. Kegiatan tanya jawab dan diskusi dipandu oleh Yaumil Fachni Tandjungbulu, S.ST, M.Kes



Gambar 13. Kegiatan Tanya Jawab dan Diskusi

g. Pemberian *doorprize* kepada peserta



Gambar 14. Pembagian *Doorprize* kepada Peserta

Dalam kegiatan ini dilakukan pula pengukuran tingkat pengetahuan peserta dengan pemberian *pre test* dan *post test* untuk mengukur sejauh mana pengetahuan penderita tuberkulosis tentang penyakit tuberkulosis khususnya pengobatan tuberkulosis sebelum dan sesudah edukasi dan penyuluhan dilakukan, dengan diperoleh hasil menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan pasien tuberkulosis terhadap efek samping obat anti tuberkulosis sebanyak 47% setelah penyuluhan dilakukan, sehingga diharapkan dengan adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat meningkatkan pengetahuan pasien tuberkulosis terhadap efek samping OAT dan selanjutnya dapat mengurangi terjadinya peningkatan kasus bentuk resisten obat dari penyakit tuberkulosis khususnya MDR-TB dan XDR-TB, dan dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat khususnya penderita tuberkulosis yang ada di Puskesmas Tamangapa, Kecamatan

PEMBAHASAN

Telah dilaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan memberikan edukasi dan penyuluhan mengenai efek samping OAT agar meningkatkan kapasitas pengetahuan pasien tuberkulosis terhadap efek samping OAT. Selain itu, dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan pengembangan desa mitra yang berfokus pada upaya peningkatan pengetahuan pasien tuberkulosis tentang efek samping OAT bertempat di Kelurahan Tamangapa, dengan kegiatan upaya promotif agar pasien tuberkulosis dapat mengetahui dan memahami cara mengkonsumsi OAT yang tepat. Kegiatan ini diikuti oleh 50 orang penderita tuberkulosis yang aktif dalam pengobatan, yang dilaksanakan di Puskesmas

Manggala, Kota Makassar, Sulawesi Selatan.

3. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi dilakukan melalui dua tahapan yaitu tahap 1 dilaksanakan pada tanggal 9 oktober 2021 dan tahap 2 dilaksanakan pada tanggal 16 oktober 2021. Evaluasi dilakukan dengan pemberian pertanyaan langsung melalui wawancara dengan peserta untuk melihat keberhasilan kegiatan. Tahap I aspek yang ditinjau adalah tentang pengetahuan peserta terkait materi OAT serta pendapat dan tanggapan peserta tentang pelaksanaan kegiatan, sedangkan pada tahap II untuk menilai kepatuhan berobat peserta dengan melakukan koordinasi dengan penanggungjawab program TBC di Puskesmas Tamangapa.



Gambar 16. Dokumentasi Kegiatan

Tamangapa, Kecamatan Manggala, Kota Makassar, Sulawesi Selatan.

Metode pelaksanaan kegiatan yang akan dilakukan dalam kegiatan ini yaitu dengan dua metode yakni pemberian edukasi melalui ceramah atau penyampaian materi, dengan pemanfaatan media visual berupa presentasi materi melalui *power point*, dan pemutaran video mengenai gambaran penyakit tuberkulosis secara keseluruhan, pencegahan, dan akibat atau efek samping yang dapat ditimbulkan apabila tidak patuh dalam pengobatan tuberkulosis. Selain itu, metode lainnya yaitu dilakukan dengan pemberian buku saku Pedoman Pengetahuan dan Pengobatan Tuberkulosis agar dapat membantu mempermudah para penderita tuberkulosis dalam memahami serta mempelajari penyakit

tuberkulosis khususnya pengobatan. Kegiatan intervensi yang dilakukan juga disertai dengan pemberian *pretest* dan *posttest* untuk mengukur sejauh mana pengetahuan penderita tuberkulosis tentang penyakit tuberkulosis khususnya pengobatan tuberkulosis sebelum dan sesudah intervensi.

Materi yang disampaikan dalam kegiatan ini antara lain memberikan informasi lengkap menyeluruh mengenai penyakit tuberkulosis, apa yang dimaksud dengan MDR-TB, bagaimana seseorang dapat terkena MDR-TB, mengapa MDR-TB perlu diobati, bagaimana proses pengobatan MDR-TB, bagaimana agar bisa mendapatkan pengobatan, bagaimana cara memantau kemajuan pengobatan, dan informasi lainnya terkait penyakit tuberkulosis, pengobatan, dan efek samping OAT. Target capaian pengabdian masyarakat ini adalah penderita tuberkulosis dan petugas Puskesmas Tamangapa yang bersedia untuk mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat di Puskesmas Tamangapa.

Manfaat Kegiatan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu untuk tenaga kesehatan di Puskesmas Tamangapa diharapkan melalui adanya kegiatan ini dapat membantu tenaga kesehatan yang ada di Puskesmas Tamangapa dalam mengidentifikasi, menelusuri, serta memetakan penderita tuberkulosis khususnya yang tidak patuh dalam pengobatan di Kelurahan Tamangapa. Selain itu, dapat membantu dalam penyuluhan serta sosialisasi mengenai penyakit tuberkulosis agar penderita tuberkulosis dapat memperoleh pengetahuan secara mendalam tentang penyakit tuberkulosis khususnya pada pengobatannya, sehingga permasalahan yang dihadapi oleh tenaga kesehatan yang dituangkan dalam Laporan Penilaian Kinerja Puskesmas Tamangapa bahwa saat ini yang dihadapi oleh Puskesmas Tamangapa terhadap penderita tuberkulosis yaitu masih kurangnya pemahaman masyarakat tentang penyakit tuberkulosis paru dan masih ada pasien yang tidak mengembalikan pot sampel dahak ke Puskesmas untuk dilakukan pemeriksaan lanjutan terkait keluhannya, serta banyak penderita tuberkulosis yang tidak patuh dalam mengkonsumsi OAT dalam hal ini tidak tuntas pengobatan selama enam bulan sehingga terdapat pasien tuberkulosis yang resisten terhadap OAT, dapat bersama-sama kita selesaikan yaitu dengan kegiatan yang berkesinambungan dan konsisten dalam sosialisasi atau penyuluhan tentang penyakit tuberkulosis paru di tingkat kerjasama lintas program dan lintas sektor serta dibentuknya wilayah binaan penderita tuberkulosis untuk

mencapai derajat kesehatan masyarakat yang lebih baik, untuk penderita tuberkulosis diharapkan melalui adanya kegiatan ini penderita tuberkulosis dapat meningkatkan pemahaman dan mengetahui penyakit tuberkulosis khususnya terhadap efek samping OAT, sehingga penderita tuberkulosis dapat patuh dalam mengkonsumsi OAT dan memahami efek samping yang dapat ditimbulkan apabila tidak patuh dalam pengobatan, lebih memahami mengenai penyakit tuberkulosis paru, serta dapat dengan rutin melakukan pemeriksaan lanjutan terkait keluhannya, sehingga terjadi peningkatan derajat kesehatan, dan untuk pengabdian dapat menjadi sarana penerapan Tridharma Perguruan Tinggi dan pengembangan pengetahuan sekaligus pengaplikasian ilmu.

KESIMPULAN DAN SARAN

Terdapat peningkatan pengetahuan pasien tuberkulosis terhadap efek samping obat anti tuberkulosis sebanyak 47% setelah edukasi dan penyuluhan dilakukan, dan setelah kegiatan evaluasi kedua dilakukan dengan berkoordinasi dengan penanggungjawab program TBC diperoleh data pengobatan pasien setelah kegiatan ini dilakukan yaitu terjadi peningkatan kepatuhan penderita pasien tuberkulosis yang berobat di Puskesmas Tamangapa untuk melakukan pemeriksaan lanjutan terkait keluhannya, dan penderita tuberkulosis telah patuh dalam mengembalikan pot sampel dahak ke Puskesmas untuk dilakukan pemeriksaan lanjutan, serta patuh dalam mengkonsumsi OAT sesuai dengan aturan yang dianjurkan, sehingga itu diharapkan dengan adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat meningkatkan pengetahuan pasien tuberkulosis terhadap efek samping OAT dan selanjutnya dapat mengurangi terjadinya peningkatan kasus bentuk resisten obat dari penyakit tuberkulosis khususnya MDR-TB dan XDR-TB, yang dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat khususnya penderita tuberkulosis yang ada di Puskesmas Tamangapa, Kecamatan Manggala, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Dapat disarankan perlu dilakukan pengabdian kepada masyarakat lanjutan untuk perluasan wilayah kegiatan tersebut sehingga dapat dilakukan di seluruh Puskesmas di Kota Makassar.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada orang tua dan keluarga, seluruh peserta pengabdian kepada masyarakat yaitu penderita tuberkulosis di Kelurahan Tamangapa yang telah berkontribusi

dalam kegiatan ini, Petugas Puskesmas Tamangapa yang telah memberikan kesempatan, bimbingan, dan izin kepada kami sehingga dapat terlaksananya kegiatan ini. Ucapan terima kasih pula disampaikan kepada Direktur Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Makassar yang telah mendukung penuh dalam pelaksanaan kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Rizki Amelia AP, Sundari, 2019. Determinan Sosial Ekonomi Terhadap Penderita Tuberculosis Di Kota Makassar, Program Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Muslim Indonesia, Prosiding Seminar Nasional Sinergitas Multidisiplin Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, vol. 2, ISSN: 2622-0520.
- Brown EG, Dooley DS, Smith K, 2016. *Drug-Resistant Tuberculosis A Survival Guide For Clinicians*. 3rd Editio. San Fransisco: Curry International Tuberculosis Center.
- Cissy B. Kartasmita, 2009. Epidemiologi Tuberculosis, Bagian Ilmu Kesehatan Anak FK Universitas Padjadjaran/RS Hasan Sadikin, Bandung, Sari Pediatri, Vol. 11, No. 2.
- Ida Diana Sari, Yuyun Yuniar, Muhamad Syaripuddin, 2014. Studi Monitoring Efek Samping Obat Antituberculosis FDC Kategori 1 Di Provinsi Banten dan Provinsi Jawa Barat. *Media Litbangkes* Vol. 24 No. 1, Mar 2014, 28-35.
- Ida Diana Sari, Yuyun Yuniar, Muhamad Syaripuddin, 2014. Studi Monitoring Efek Samping Obat Antituberculosis FDC Kategori 1 Di Provinsi Banten dan Provinsi Jawa Barat. *Media Litbangkes* Vol. 24 No. 1, Mar 2014, 28-35.
- Indra Sampe Parimba, Tutik Kusmiati, 2020. Tinjauan Kepustakaan : Mekanisme Resistensi OAT Lini I, Tinjauan Pustaka Departemen Pulmonologi dan Ilmu Kedokteran Respirasi Fakultas Kedokteran UNAIR – RSUD Dr. Soetomo Surabaya.
- Irianti Rer. Nat. T, Kuswandi, Nanang Munif Yasin, Ratih Anggar Kusumaningtyas, 2016. *Buku Mengenal Anti Tuberculosis*. Yogyakarta : Fakultas Farmasi Universitas Gajah Mada.
- Irianti Rer. Nat. T, Kuswandi, Nanang Munif Yasin, Ratih Anggar Kusumaningtyas, 2016. *Buku Mengenal Anti Tuberculosis*. Yogyakarta : Fakultas Farmasi Universitas Gajah Mada.
- Kateete DP, Kamulegeya R, Kigozi E, Katabazi FA, Lukoye D, Sebit SI, et al. *Frequency and patterns of second-line resistance conferring mutations among MDR-TB isolates resistant to a second-line drug from eSwatini, Somalia and Uganda (2014-2016)*. *BMC Pulm Med* 2019;19 (July):1–9
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/Menkes/755/2019 Tentang Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata Laksana Tuberculosis.
- Luo D, Chen Q, Xiong G, Peng Y, Liu T, Chen X, et al. Prevalence and molecular characterization of multidrug-resistant *M. tuberculosis* in Jiangxi province, China. *Sci Rep [Internet]* 2019;9(1):1–8. Available from: <http://dx.doi.org/10.1038/s41598-019-43547-2>.
- Onyedum CC, Alobu I, Ukwaja KN. Prevalence of drug-resistant tuberculosis in Nigeria: A systematic review and metaanalysis. *PLoS One* 2017;12(7):1–17.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2020-2024.
- Puskesmas Tamangapa, Laporan penilaian kinerja Puskesmas Sudiang Raya Triwulan II Tahun 2019.
- World Health Organization. *Global Tuberculosis Report 2019*. Geneva: 2019.